

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku yang tersebar pada berbagai kepulauan di seluruh Indonesia, memiliki banyak sekali produk budaya terutama yang berhubungan dengan kesehatan. Produk budaya yang berhubungan dengan kesehatan terwujud dalam bentuk obat tradisional yang digunakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan mereka di bidang kesehatan (Hendy Lesmana, 2018).

Undang-undang No. 36 tahun 2009 pasal 59 menyatakan, berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes, 2012).

Salah satu tanaman herbal yang sangat berguna adalah kunyit. Menurut penelitian yang telah dilakukan, kunyit dapat dijadikan sebagai agen antipiretik. Tanaman kunyit merupakan tahunan yang tumbuhnya

merumpun. Ada beberapa bagian dari tanaman kunyit yaitu akar, rimpang, batang semu, pelepah daun, daun, tangkai bunga dan kuntum bunga. Bagian yang digunakan sebagai antipiretik adalah rimpang kunyit. Terdapat penelitian yang meneliti manfaat rimpang kunyit sebagai penurun demam, namun belum dilakukan penelitian LD50 ini. Secara empiris biasanya rimpang kunyit dijadikan sebagai ramuan jamu untuk mengobati sakit perut, diare, serta nyeri haid (Kurdi, 2010).

Menurut formularium obat tradisional Indonesia, dosis efektif kunyit adalah 3 g perhari. Bagian yang digunakan adalah rimpangnya, berwarna kuning dan beberapa kali sering digunakan sebagai tambahan bahan dapur untuk masakan.

Pengujian toksisitas dilakukan untuk mendeteksi efek toksik suatu zat dalam rimpang kunyit. Uji Toksisitas adalah suatu uji untuk mendeteksi efek toksik suatu zat pada sistem biologi dan untuk memperoleh data dosis-respon yang khas dari sediaan uji. Uji toksisitas menggunakan hewan uji sebagai model berguna untuk melihat adanya reaksi biokimia, fisiologi, dan patalogik pada manusia terhadap suatu sediaan uji. Hasil uji toksisitas tidak semuanya mutlak dikatakan atau digunakan sebagai patokan, namun dapat memberikan petunjuk adanya toksisitas relatif dan membantu identifikasi efek toksik bila terjadi pemaparan pada manusia.

Pada beberapa kasus akibat berlebihan dalam mengonsumsi kunyit sebagai obat herbal, ada efek samping yang timbul di antaranya adalah mual, sakit kepala, diare, dan dapat memicu reaksi alergi

kepada beberapa orang yang sensitif terhadap curcumin. (Budhi Nur, 2020)

Dengan melihat kondisi tersebut, penulis bertujuan untuk melakukan Uji toksisitas akut LD₅₀ yang berjudul “Uji Toksisitas Akut LD50 Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica*) Terhadap Mencit Jantan (*Mus Musculus*)”, tujuannya untuk mengecek dosis toksisitas pada rimpang kunyit.

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapakah dosis LD₅₀ ekstrak rimpang kunyit (*curcuma domestika*) terhadap mencit Jantan (*mus musculus*) yang diberi ekstrak rimpang kunyit?
2. Bagaimana gejala klinis yang terjadi pada mencit Jantan (*mus musculus*) yang sudah diberi ekstrak rimpang kunyit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Dosis LD₅₀ ekstrak rimpang kunyit (*Curcumae Domestika*) terhadap mencit Jantan (*mus musculus*) yang sudah diberi ekstrak rimpang kunyit?
2. Mengetahu gejala klinis yang terjadi pada mencit Jantan (*mus musculus*) yang sudah diberi ekstrak rimpang kunyit?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai sarana bahan pertimbangan kelulusan Program Studi DIII Farmasi di bawah naungan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat saat menggunakan rimpang kunyit sebagai obat penurun demam maka sudah diketahui dosis toksisitasnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana informasi pedoman untuk memperkirakan risiko penggunaan ekstrak rimpang kunyit (*curcuma domestika*) atau penggunaannya pada diri manusia.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sarana informasi penelitian lebih lanjut mengenai toksisitas akut pemberian ekstrak rimpang kunyit (*curcuma domestika*) terhadap mencit Jantan.